

PENGEMBANGAN EKOWISATA SYARIAH BERBASISANALISIS SWOT di KEBO GIRING TULUNGAGUNG

Galuh Rachmawati¹, Moh Ricko Candra Wijaya², Nafi'il Azhar Tantowi³

Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung^{1,2,3}

E-mail: nafiilazhar55@gmail.com

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa kontribusi ekowisata Kebo Giring terhadap masyarakat. Ekowisata ini merupakan salah satu kegiatan alternatif dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Destinasi wisata tengah sawah Kebo Giring yang terletak di Desa Kebo Ireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung ini memiliki daya tarik yang potensial yang merupakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Sektor ini masih tergolong baru karena resmi dibuka pada bulan Oktober 2021 dengan memanfaatkan tanah bengkok desa. Penelitian ini menghasilkan cara pengembangan ekowisata syariah berbasis masyarakat yang diperoleh dari analisis SWOT yaitu pengembangan dari faktor internal panorama Kebo Giring yang indah, dan faktor eksternal dengan memanfaatkan peluang kecenderungan masyarakat yang suka berswafoto.

Kata Kunci: *ekowisata, analisis SWOT, Kebo Giring Tulungagung*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki prospek untuk meningkatkan devisa negara dan meningkatkan perekonomian suatu negara. Pariwisata apabila dikembangkan dengan baik dan terencana maka keuntungan yang dihasilkan akan melebihi dari sektor industri lainnya.

Berkembangnya pariwisata dapat mempengaruhi perkembangan yang ada di daerah wisata itu berada. Sebagian negara bergantung pada industri pariwisata karena pariwisata sumber pajak dan pendapatan bagi

pemerintah maupun perusahaan yang menjual jasa¹.

Sebagai salah satu negara kepulauan dengan biodiversitas yang kaya, Indonesia menjadi salah satu negara yang diuntungkan karena konsep pengembangan berbasis konsep ekowisata bukanlah sebuah hal baru. Berdasarkan dinamisnya perubahan di dunia yang didukung oleh majunya teknologi, ekowisata ini merupakan salah satu kegiatan alternatif terbaik bagi sebuah destinasi yang didukung oleh sumber daya alam melimpah seperti negara kita².

¹ Oka A Yoeti. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita: Jakarta, 2008).

² Murianto. "Potensi Dan Persepsi Masyarakat Serta Wisatawan Terhadap Pengembangan

Kegiatan ekowisata ini bertujuan untuk meminimalkan dampak, menumbuhkan kesadaran lingkungan dan budaya, memberikan pengalaman positif baik kepada turis (visitors) maupun penerima (host), dan memberikan manfaat dan keberdayaan masyarakat lokal³.

Kebo Giring merupakan salah satu kawasan wisata di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Kebo Giring lebih dikenal sebagai wisata tengah sawah, menyajikan pemandangan yang masih alami. Tempatnya yang sejuk karena berada di tengah persawahan dan terdapat sejumlah patung hewan termasuk patung Kebo Giring sebagai ikon. Ekowisata Kebo Giring memiliki potensi yang bagus serta suasana yang asri dan udara masih segar. Di samping itu sektor ini masih tergolong baru sehingga masih banyak potensi-potensi yang masih belum tergali.

Karakter kawasan Kebo Giring sesuai dengan karakter kawasan yang dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata, yaitu kondisinya yang masih alami dan masih bercirikan pedesaan, serta memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan. Akan tetapi, kawasan tersebut masih memiliki banyak permasalahan dikarenakan masih tergolong wisata baru, baik dari

aspek lingkungan, aspek pengelolaan, hingga aspek sumber daya manusia, sehingga aktivitas wisata di kawasan tersebut belum berkembang dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penting untuk melakukan penelitian terkait dengan analisis Strategi SWOT Dalam Pengembangan Ekowisata Kebo Giring. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori SWOT menurut Rangkuti (2016) yang meliputi Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threat (ancaman).⁴

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Dikarenakan peneliti ingin mengetahui fenomena menarik yang ada di Ekowisata Kebo Giring. Selanjutnya fakta-fakta aktual yang diperoleh disusun, dijelaskan, dan dianalisis dengan cara deskripsi atau dalam bentuk kata-kata.

Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2005), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵

Analisis data menggunakan model analisis deskriptif yang dikembangkan

Ekowisata Di Desa Aik Berik, Lombok Tengah." *Jurnal Jumpa*. Volume 01. Nomor 01 (Juli 2014). 43-64

³ Samsuharjo., Margono, Subando Agus., Purbokusumo, Yuyun. Pengembangan Ekowisata di Air Terjun Sri Getuk. Academia. (2015)

⁴ Freddy Rangkuti, 2016, Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Edisi Duapuluh Dua, Cetakan Keduapuluh Dua, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

⁵ Moleong, L. J. 2010. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya

oleh Miles dan Hubberman yang terdiri dari empat kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan⁶.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian tentang ekowisata

Dowling menyatakan bahwa ekowisata dapat dilihat berdasarkan keterkaitannya dengan 5 elemen inti, yaitu bersifat alami, berkelanjutan secara ekologis, lingkungannya bersifat edukatif, menguntungkan masyarakat lokal, dan menciptakan kepuasan wisatawan⁷.

Berdasarkan definisi-definisi dari berbagai tokoh, Fennell (2003) kemudian merangkum pengertian ekowisata sebagai sebuah bentuk berkelanjutan dari wisata berbasis sumber daya alam yang fokus utamanya adalah pada pengalaman dan pembelajaran mengenai alam, yang dikelola dengan meminimalisir dampak, non-konsumtif, dan berorientasi lokal (kontrol, keuntungan dan skala).⁸

Goeldner menyatakan bahwa ekowisata merupakan bentuk perjalanan menuju kawasan yang masih alami yang bertujuan untuk memahami budaya dan sejarah alami dari lingkungannya, menjaga integritas ekosistem, sambil menciptakan

kesempatan ekonomi untuk membuat sumber daya konservasi dan alam tersebut menguntungkan bagi masyarakat lokal⁹.

Terlihat jelas bahwa perlu adanya keuntungan yang didapatkan oleh masyarakat lokal, sehingga ekowisata harus dapat menjadi alat yang potensial untuk memperbaiki perilaku sosial masyarakat untuk tujuan konservasi lingkungan¹⁰

Analisis SWOT tentang Ekowisata

Menurut Freddy Rangkuti, Analisis SWOT adalah indifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

Analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat, telah diketahui pula secara luas bahwa "SWOT merupakan akronim untuk kata-kata strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman).

Analisis SWOT menurut Philip

⁶ Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. (Jakarta: UIP, 1992)

⁷ Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975. Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. Pacific Sociological Journal Review, Vol. 18, Page. 122-136

⁸ Fennell, D. A. (2003). The Context of

Ecotourism Policy and Planning. Ecotourism Policy and Planning. Ontario

⁹ Goeldner, C.R. and Ritchie, J.R.B. 2000. Tourism: Principles, Practices, Philosophies. New Jersey: John Wiley & Son, Inc.:5.

¹⁰ Buckley, R., Pickering, C., & Weaver, D.B. 2003. Nature Based Tourism, Environment and Land Management. CABI Publishing

Kotler diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.

Pengembangan Wisata

Menurut Darminta tentang penjelasan dari pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna¹¹. Pengembangan pariwisata menurut Pearce dapat didefinisikan sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat¹².

Menurut Hadinoto (1996), ada beberapa hal yang menentukan dalam pengembangan suatu objek wisata diantaranya adalah atraksi wisata, promosi dan pemasaran, pasar wisata, transportasi, dan masyarakat.¹³

Gambaran Umum Destinasi Ekowisata Kebo Giring

Destinasi wisata tengah sawah Kebo Giring yang terletak di Desa Kebo Ireng Kecamatan Besuki Kabupaten

Tulungagung ini memiliki daya tarik yang potensial. Sektor ini masih tergolong baru karena resmi dibuka pada bulan Oktober 2021.

Sektor wisata yang bertemakan ekowisata dan kuliner yang memiliki bangunan di atas areal persawahan dengan memadukan keindahan alam serta budaya masyarakat sekitar. Destinasi wisata tengah sawah kebo giring yang terletak di pedesaan dengan areal persawahan yang memiliki keindahan alam yang masih asri dan dikelilingi oleh perbukitan.

Ekowisata Kebo Giring merupakan sektor wisata yang dimiliki oleh Desa Kebo Ireng dan dibangun di tanah desa atau tanah bengkok dengan luas kurang lebih 1 hektar yang di susun oleh tim perencanaan desa. Para stakeholder berharap dengan adanya destinasi Wisata Tengah Sawah Kebogiring nantinya akan bisa mengembangkan UMKM masyarakat sekitar.

Selain itu, wisata Kebo Giring ini akan memberikan dampak terhadap taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat sekitar serta membuka lapangan kerja baru.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Ekowisata Kebo

¹¹ Purwa Darminta, Purwa. Kamus Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

¹² Douglas Pearce. Douglas, G. Tourist Development, (London: Longman, 1981)

¹³Kusudianto Hadinoto. Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1996.)

Giring

Kekuatan (*Strength*)

1. Panorama yang Indah

Ekowisata Kebo Giring dibangun diatas hamparan sawah masyarakat setempat, dimana area sawah di sekeliling destinasi ini dikhususkan untuk menanam padi sehingga menarik minat wisatawan. Spot atau ikon foto yang disajikan pada lokasi ini mendukung semakin indahnya hamparan sawah membentang yang merupakan kekuatan yang dimiliki oleh ekowisata ini dan belum tentu dimiliki oleh lokasi wisata lainnya.

2. Harga Tiket Masuk

Harga tiket untuk masuk ke lokasi wisata Kebo Giring sama sekali tidak dipungut biaya. Dengan hanya membayar karcis parkir sebesar Rp 2.000,- anda bisa menikmati keindahan yang dihadirkan oleh destinasi wisata ini. Harga ini termasuk dalam kriteria sangat terjangkau jika dibandingkan dengan destinasi wisata lain yang sejenis. Dengan harga tiket yang gratis diharapkan akan menjadi kekuatan untuk mendatangkan banyak pengunjung dari berbagai kalangan untuk mampir ke wisata kebo giring.

3. Fasilitas Yang Ditawarkan Memadai

Fasilitas merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan wisatawan sebelum berkunjung di

sebuah tempat wisata.

Berdasarkan dari hasil observasi, dapat dilihat bahwa fasilitas yang ditawarkan oleh Ekowisata Kebo Giring cukup lengkap sehingga wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan puas. Fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola yaitu kamar mandi yang memadai dan bersih; fasilitas mushola; dan atribut sanitasi saat pandemi COVID-19 yang lengkap seperti keran cuci tangan, sabun, serta hand sanitizer.

4. Pengawasan dan Keamanan Lokasi

Pengawasan yang dilakukan di lokasi Ekowisata Kebo Giring cukup memadai dimana terdapat lokasi parkir yang cukup luas, baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat serta terdapat petugas yang berjaga sehingga keamanan kendaraan akan terjamin.

5. Modal Usaha

Modal usaha yang tersedia ekowisata di Kebo Giring dibentuk berkat adanya Anggaran Dana Desa pada bulan Oktober tahun 2021 sehingga agrowisata ini merupakan usaha milik desa bukan milik swasta maupun perorangan. Selain melalui dana desa, tanah usaha untuk membangun agrowisata ini didapatkan melalui tanah bengkok milik desa.

Kelemahan (*Weaknesses*)

Promosi Kurang Optimal

Promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola dari destinasi wisata Kebo Giring masih kurang menarik wisatawan untuk berkunjung. Promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola ialah melalui media sosial yaitu *Instagram*, *Facebook*, dan informasi dari mulut ke mulut. Tercatat dari bulan Desember 2019, unggahan promosi melalui *Instagram* hanya ada sebanyak 7 unggahan, itupun hanya berupa video singkat yang bisa dibilang bukan sebuah iklan ataupun promosi. Untuk menjangkau masyarakat luar agar hadir dan datang ke destinasi wisata ini salah satunya yaitu dengan berpromosi, dimana promosi yang baik seharusnya dilakukan setiap hari dengan adanya unggahan rutin. Kemudian spanduk yang berada di jalan menuju Ekowisata Kebo Giring sangat jarang ditemui. Hal ini menunjukkan bahwa promosi yang dilakukan oleh pengelola masih kurang intensif.

Peluang (*Opportunities*)

1. Selera Konsumen Akan Tempat Wisata Alam

Tren yang sedang berkembang beberapa tahun belakangan menunjukkan bahwa wisatawan cenderung untuk memilih lokasi wisata yang menawarkan panorama dan keindahan alam. Tren ini dapat menjadi peluang bagi wisata yang bertema alam salah satunya Ekowisata Kebo Giring dan sangat berpotensi untuk menarik wisatawan agar dapat

berkunjung. Pada destinasi yang satu ini kita dapat menikmati indahnya bentang sawah dengan seluruh orang yang bekerja di sawah dan juga perbukitan di sebelah selatan yang menjadi salah satu daya tarik pengunjung untuk pergi ketempat ini.

2. Meningkatnya Jumlah Wisatawan Saat Akhir Pekan

Setiap tahun, jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata akan semakin meningkat. Akhir pekan merupakan waktu emas yang sangat tepat untuk berkunjung ke lokasi wisata, dikarenakan pada waktu ini minat wisatawan untuk berlibur meningkat. Pada saat akhir pekan, jumlah kunjungan ke Ekowisata Kebo Giring cenderung meningkat dibandingkan dengan hari biasanya. Hal ini dapat menjadi kesempatan besar bagi para pengusaha di bidang ekowisata untuk menarik wisatawan berkunjung ke usaha wisatanya.

3. Perkembangan Teknologi Pesat

Perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat membantu pengelolaan usaha pada destinasi wisata Kebo Giring, selain pengelolaan teknologi juga mempermudah proses pengembangan yang dijalankan. Melihat dari masyarakat baik muda dan tua kini telah mampu mengoperasikan sebuah alat canggih yang dapat melihat informasi di daerah yang jauh dengan sangat cepat.

Perkembangan teknologi terutama pada jaringan internet dapat menjadi salah satu sarana untuk

mempromosikan Ekowisata Kebo Giring. Dengan hanya melalui unggahan di media sosial *Instagram*, *facebook*, maupun *Youtube* suatu destinasi akan sangat menarik daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung.

4. Kemampuan Karyawan Baik

Kemampuan sumberdaya manusia atau tenaga kerja akan mempengaruhi jalannya suatu usaha. Tenaga kerja yang berpotensi dan ahli dalam bidangnya akan sangat berperan penting dalam pengembangan usaha atau suatu agrowisata.

Pada suatu lokasi wisata, umumnya wisatawan akan membutuhkan arahan atau petunjuk untuk itu kemampuan komunikasi karyawan dengan para wisatawan juga akan menjadi satu hal yang harus diperhatikan. Kemampuan komunikasi karyawan di Ekowisata Kebo Giring cukup baik sehingga apabila terus dijaga dan dikembangkan akan menjadi peluang yang baik untuk pengembangan agrowisata ini.

Ancaman (*Treaths*)

1. Kecenderungan Konsumen

Mengunjungi Tempat Wisata Baru

Wisatawan yang berperan sebagai konsumen memiliki kekuatan tawar-menawar, dimana konsumen dapat dengan bebas menentukan tempat wisata yang akan dikunjungi. Hal ini bisa saja menjadi salah satu penyebab wisatawan datang ketempat Kebo

Giring ini karena lokasinya dekat dengan wisata-wisata lain. Akan tetapi hal ini juga merupakan sebuah ancaman yang bisa saja ditimbulkan oleh keinginan konsumen mendapatkan kualitas, jasa atau sarana wisata yang lebih baik atau dengan pilihan harga yang lebih murah. Kecenderungan ini menyebabkan Ekowisata Kebo Giring bisa saja bukan menjadi pilihan utama bagi para wisatawan dan merupakan ancaman bagi destinasi wisata ini.

2. Bermunculan Ekowisata Lain

Selera konsumen atau wisatawan yang semakin mengarah kepada konsep wisata *back to nature* menjadikan peluang bagi pengusaha lain untuk membuka tempat wisata baru. Munculnya ekowisata lain dapat menjadi pesaing bagi Ekowisata Kebo Giring yang mana akan memperbanyak pilihan dari wisatawan dan menjadi ancaman bagi destinasi wisata Kebo Giring dimana wisatawan tidak menjadikan tempat wisata ini menjadi pilihan utama saat memutuskan untuk berwisata. Contoh wisata yang mungkin bisa menjadi ancaman bagi destinasi wisata ini ialah pantai yang terletak di sebelah selatan lokasi Kebo Giring.

Strategi Pengembangan Ekowisata Kebo Giring

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode SWOT, didapatkan beberapa opsi alternatif strategi yang sesuai untuk pengembangan Ekowisata Kebo

Giring. Alternatif strategi tersebut berupa strategi S-O (Strengths – Oppurtunities), strategi S-T (Strengths – Threats), strategi W-O (Weaknesses –Oppurtunities) dan strategi W-T (Weaknesses – Threats).

Strategi S-O

Strategi SO merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal perusahaan guna memanfaatkan peluang eksternal yang ada sehingga diperoleh keuntungan bagi perusahaan. Terdapat dua alternatif strategi yang dapat dilakukan pada strategi SO, yaitu:

1. Menambah spot foto yang unik dan khas dengan memanfaatkan panorama yang dimiliki. Menambah spot foto yang unik dan khas dari Ekowisata Kabo Giring merupakan strategi dengan memanfaatkan peluang yang ada dikarenakan jumlah wisatawan yang terus bertambah serta tingginya selera konsumen untuk berkunjung ke lokasi wisata back to nature.
2. Membuat event pada akhir pekan sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Membuat acara atau event yang menarik saat akhir pekan akan membantu meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung yang tidak hanya didasarkan oleh kekuatan panorama agrowisatanya itu sendiri tetapi juga memanfaatkan peluang saat akhir pekan yang baik untuk diadakan suatu acara.

Cara ini dipandang kekinian sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

Strategi W-O

Strategi WO ialah strategi yang memiliki tujuan untuk mengatasi kelemahan internal melalui pemanfaatan peluang eksternal yang dimiliki oleh Ekowisata Kebo Giring. Strategi yang dapat digunakan diantaranya ialah:

1. Membuat suatu tim khusus promosi dengan memaksimalkan tenaga kerja yang andal. Tenaga kerja yang kompeten dapat dimanfaatkan secara optimal melalui pembentukan suatu tim khusus yang menangani promosi. Tujuan dari strategi ini ialah untuk memaksimalkan peluang tenaga kerja sehingga dapat mengatasi kelemahan di bidang promosi yang tujuannya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.
2. Menerapkan perkembangan teknologi disetiap sistem kerja untuk mengoptimalkan potensi yang ada. Perkembangan teknologi yang pesat akan mendorong perkembangan bisnis. Perkembangan teknologi yang dapat diterapkan ialah dengan pemasangan kamera pengawas serta menggunakan teknologi sebagai bantuan dalam proses pembangunan objek atau fasilitas wisata yang baru. Selain itu, perkembangan teknologi juga dapat digunakan untuk membuat

website dan sistem kerja internal serta eksternal Ekowisata Kebo Giring yang mana akan berdampak positif pada promosi untuk menghadapi persaingan bisnis.

Strategi S-T

Strategi ST merupakan strategi dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh Ekowisata Kebo Giring guna menghindari ancaman-ancaman yang muncul. Strategi yang dapat digunakan oleh Ekowisata Kebo Giring, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas yang ada dengan keunikan tersendiri sehingga wisatawan puas akan kunjungan yang dilakukan melalui fasilitas yang berkualitas. Tingkat persaingan yang tinggi dan tempat wisata yang semakin banyak bermunculan menyebabkan wisatawan memiliki banyak pilihan. Mengatasi hal ini, perlu dibuat suatu peningkatan kinerja ataupun kualitas pelayanan dan membuat sebuah terobosan baru yang khas sehingga wisatawan akan lebih memilih untuk berkunjung ke wisata Kebo Giring

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal yang

dan menjadikannya sebagai pilihan utama.

Strategi W-T

Strategi WT merupakan suatu strategi yang bertujuan untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki Ekowisata Kebo Giring sehingga mampu menghindari berbagai ancaman yang ada untuk dapat dibuat strategi perusahaan agar dapat bertahan. Strategi yang dapat diterapkan, yaitu melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dengan mengadakan event atau acara sehingga dapat menjadi promosi untuk meningkatkan kunjungan.

Strategi ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan pihak pemerintah maupun swasta. Melalui kerjasama dengan pihak lain dalam penyelenggaraan acara, dapat membantu meningkatkan daya tarik. Salah satu contoh yang dapat dilakukan ialah melalui kerjasama dengan pemerintah desa dan komunitas pertanian dalam membuat peringatan hari tani yang mana nantinya disponsori oleh perusahaan penyedia. Kerjasama ini akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung karena menganggap dapat dijadikan sebagai media edukasi yang sangat baik.

mempengaruhi pengembangan Ekowisata Kebo Giring terdiri atas panorama, harga tiket masuk, fasilitas, pengawasan, modal usaha, lokasi usaha yang jauh dari pusat kota, promosi yang belum

optimal, serta akses jalan yang belum terlalu baik.

2. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan Ekowisata Kebo Giring terdiri atas selera wisatawan berkunjung ke lokasi wisata back to nature, kunjungan yang meningkat saat akhir pekan, perkembangan teknologi, kemampuan karyawan, kerjasama dengan pihak lain, wisatawan yang cenderung mengunjungi lokasi wisata baru, munculnya agrowisata lain, serta tingginya tingkat persaingan.

Saran

Sebaiknya Destinasi Ekowisata Kebo giring harus dipromosikan dengan menggunakan berbagai media cetak maupun elektronik. Pemasangan iklan di sepanjang jalan menuju tempat wisata juga harus di kelola dengan baik sehingga orang-orang yang akan pergi menuju ketempat wisata ini bisa tahu lokasi tepat Destinasi Kebo Giring. Serta penjadwalan rutin even atau acara tertentu seperti live music harus selalu di informasikan agar menarik minat wisatawan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA:

- Buckley, R., Pickering, C., & Weaver, D.B. 2003. Nature Based Tourism, Environment and Land Management. CABI Publishing.
- Darminta, Purwa. Kamus Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- David, F.R. 2004. "Manajemen Strategis:

Konsep. Edisi Ketujuh". PT. Prenhallindo, Jakarta Freddy, Rangkuti. 2014. Analisis SWOT Teknik Pembeda Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975. Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. Pacific Sociological Journal Review, Vol. 18, Page. 122-136

Fennell, D. A. (2003). The Context of Ecotourism Policy and Planning. Ecotourism Policy and Planning. Ontario

Ferdiansyah, 2021. Strategi Perancangan Area Persawahan Sebagai Kawasan Ekowisata dengan analisis SWOT di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Journal of Science, Technology, and Virtual Culture Vol. 1, No. 2, 2021. Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan, Institut Teknologi Sumatera.

Freddy Rangkuti, 2016, Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Edisi Duapuluh Dua, Cetakan Keduapuluh Dua, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Goeldner, C.R. and Ritchi, J.R.B. 2000. Tourism: Principles, Practices, Philosophies. New Jersey: John Wiley & Son, Inc.:5.

Hadinoto, Kusudianto. Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. (Jakarta: Penerbit

- Universitas Indonesia, 1996.)
- Mardani A, dkk. 2017. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Pahawang Propinsi Lampung. *Management Of Aquatic Recources. Jurnal. No. 1 Vol.6. Hal. 1-9. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Dipenogoro.*
- Melani Erlin, Afandi Aang, Indrawan Andi Kusuma, 2019. Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Desa Wisata Kafe Ssawah Pujon Kidul. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 02 No. 01. Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang.*
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya. Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Murianto. (2014). Potensi Dan Persepsi Masyarakat Serta Wisatawan Terhadap Pengembangan Ekowisata Di Desa Aik Berik, Lombok Tengah. *Jurnal Jumpa. Volume 01. Nomor 01 (Juli 2014). 43-64*
- Objek Wisata Sawah Koto (5 Agustus 2019). Diakses pada tanggal 10 mei 2022 melalui <https://rokanhulukab.go.id/detailpost/obyek-wisata-sawah-koto>
- Oka A Yoeti. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Pradnya Paramita: Jakarta, 2008).*
- Pearce. Douglas, G. *Tourist Development, (London: Longman, 1981)*
- Samsuharjo., Margono, Subando Agus., Purbokusumo, Yuyun. *Pengembangan Ekowisata di Air Terjun Sri Getuk. Academia. (2015)*
- Setyadi, Anung, Hartoyo, Agus Maulana, E.K.S Harini Muntasib. *Strategi Pengembangan Ekowisata di Taman Nasional Sebangau Kalimantan Tengah. Jurnal Manajemen dan Agribisnis, Vol. 9, No. 1, Maret 2012.*
- Soewondo, 2007. *Analisa Lingkungan Internal - Eksternal (SWOT) dan Perencanaan Strategi Pengembangan, Strategi Fungsional serta Pemantapan Program.*
- Wilis, Ratna (2013). *Analisis swot industri anyaman pandan sakayan kampung lubuk sariak nagari kambang utara kecamatan lengayang kabupaten pesisir selatan*